
Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2025

Dellia Annasthasya^{1*}, Suciati Rahayu¹, Isnaeni Alfindoria¹, Indri Kharisma¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Indonesia

delliaannasthasya@gmail.com*

Article History:

Received : 22-12-2025

Accepted : 31-12-2025

Keywords: *Dana Pihak Ketiga; Pembiayaan Syariah; Pertumbuhan Aset; Bank Syariah Indonesia*

Abstract: Pertumbuhan aset merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan kapasitas operasional perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BSI dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan pertumbuhan pembiayaan syariah, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan aset. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan syariah secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia. Temuan ini menegaskan peran penting fungsi intermediasi perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan aset melalui penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yang optimal.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Perkembangan ini tidak hanya tercermin dari bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah, tetapi juga dari meningkatnya kontribusi perbankan syariah dalam sistem keuangan nasional. Salah satu tonggak penting dalam sejarah perbankan syariah Indonesia adalah berdirinya PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 melalui

penggabungan tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Merger tersebut bertujuan untuk membentuk bank syariah berskala besar yang memiliki struktur permodalan lebih kuat, efisiensi operasional yang lebih baik, serta daya saing yang lebih tinggi baik di tingkat nasional maupun global.

Sejak resmi beroperasi, PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup positif, khususnya dalam hal pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset bank merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kekuatan finansial, stabilitas operasional, serta kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Aset yang terus meningkat menunjukkan bahwa bank mampu menghimpun dana secara optimal dan menyalurkannya kembali dalam kegiatan produktif yang menghasilkan nilai tambah. Oleh karena itu, pertumbuhan aset menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnis dan kinerja keuangan perbankan syariah, termasuk BSI sebagai bank hasil merger.

Pertumbuhan aset perbankan syariah pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan syariah. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana utama bagi bank yang berasal dari masyarakat, sehingga mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja dan reputasi bank. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank untuk mengembangkan kegiatan pembiayaan. Sementara itu, pembiayaan syariah merupakan aset produktif utama yang berperan penting dalam menghasilkan pendapatan dan mendorong ekspansi usaha bank. Pembiayaan yang dikelola secara efektif tidak hanya meningkatkan pendapatan bank, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan total aset.

Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, hubungan antara Dana Pihak Ketiga, pembiayaan syariah, dan pertumbuhan aset menjadi semakin menarik untuk dikaji, mengingat BSI berada pada fase awal pasca-merger yang menuntut konsolidasi kinerja dan optimalisasi fungsi intermediasi. Pada fase ini, kemampuan BSI dalam mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya secara efektif menjadi faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan pertumbuhan aset dan kinerja bank ke depan. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh DPK dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan aset BSI menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun demikian, temuan penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten pada setiap bank dan periode penelitian, terutama pada bank syariah dengan karakteristik khusus seperti bank hasil merger. Perbedaan struktur organisasi, strategi bisnis, serta kondisi ekonomi pada periode tertentu dapat memengaruhi hubungan antara DPK, pembiayaan, dan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2025, yaitu periode yang merepresentasikan fase

pasca-merger dan menjadi tahap krusial dalam perkembangan BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025. Variabel independen terdiri dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X_1) dan pertumbuhan pemberian syariah (X_2), sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan aset (Y). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Syariah Indonesia mengalami tren peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BSI dalam membangun kepercayaan masyarakat pasca-merger melalui penguatan brand, perluasan jaringan layanan, serta peningkatan kualitas produk dan layanan perbankan syariah. Meningkatnya DPK menunjukkan bahwa masyarakat semakin mempercayakan dananya kepada BSI sebagai lembaga keuangan syariah yang stabil dan kompetitif.

Pada tahun 2025, DPK mengalami penurunan yang disebabkan oleh penggunaan data keuangan sementara. Penurunan ini bersifat teknis dan tidak mencerminkan penurunan kinerja secara fundamental, sehingga tidak mengubah kecenderungan umum bahwa DPK BSI menunjukkan pertumbuhan positif selama periode pengamatan.

Pemberian syariah juga menunjukkan tren pertumbuhan yang sejalan dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa BSI mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efektif, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kembali ke sektor-sektor produktif melalui berbagai skema pemberian syariah. Pertumbuhan pemberian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang difasilitasi oleh BSI serta kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko pemberian secara relatif baik.

Sejalan dengan peningkatan DPK dan pemberian syariah, pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan tren positif selama periode 2021-2025. Hal ini mengindikasikan bahwa penghimpunan dana dan penyaluran pemberian yang optimal berkontribusi langsung terhadap peningkatan total aset bank.

Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula kapasitas bank dalam memperluas asetnya. Dana Pihak Ketiga berperan sebagai sumber pendanaan utama yang

memungkinkan bank meningkatkan aktivitas operasional dan pembiayaan, sehingga berdampak pada pertumbuhan aset secara keseluruhan.

Selain itu, pembiayaan syariah juga terbukti berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset BSI secara parsial. Pembiayaan syariah merupakan aset produktif yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai aset bank. Penyaluran pembiayaan yang efektif dan berkualitas tidak hanya meningkatkan pendapatan bank, tetapi juga memperbesar portofolio aset yang dimiliki. Dengan demikian, pertumbuhan pembiayaan syariah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan aset perbankan syariah.

Secara simultan, Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam mendorong kinerja aset bank. Dana Pihak Ketiga menyediakan sumber dana, sementara pembiayaan syariah menjadi sarana utama dalam mengoptimalkan penggunaan dana tersebut untuk menghasilkan aset produktif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks perbankan syariah, fungsi intermediasi diwujudkan melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan syariah. Semakin besar dana yang dihimpun dan disalurkan secara efektif, semakin besar pula potensi pertumbuhan aset bank.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan syariah merupakan determinan utama pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dengan menyoroti kondisi PT Bank Syariah Indonesia sebagai bank hasil merger BUMN dalam periode pasca-merger. Pada periode ini, BSI dituntut untuk melakukan konsolidasi internal dan optimalisasi kinerja, sehingga keberhasilan dalam menghimpun DPK dan menyalurkan pembiayaan menjadi faktor strategis dalam menjaga pertumbuhan aset.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang positif mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan prospek BSI. Kepercayaan tersebut menjadi modal penting bagi bank dalam memperluas kegiatan pembiayaan. Di sisi lain, pertumbuhan pembiayaan syariah yang sejalan dengan peningkatan DPK menunjukkan bahwa BSI tidak hanya berhasil menghimpun dana, tetapi juga mampu menyalurkannya secara produktif dan relatif efektif. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan aset dan memperkuat posisi BSI dalam industri perbankan syariah nasional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan penyaluran pembiayaan syariah merupakan strategi kunci dalam mendorong pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen BSI untuk terus meningkatkan inovasi

produk penghimpunan dana serta memperkuat kualitas dan efektivitas penyaluran pemberian guna menjaga pertumbuhan aset yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan pemberian syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset PT Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan BSI dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pemberian syariah berperan penting dalam meningkatkan aset bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, pemberian, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 123–138. <https://doi.org/10.21043/jes.v7i2.5678>
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An analysis of Islamic banking performance: The role of financing and deposits. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/17538391211216815>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2016). Determinants of Islamic bank asset growth in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 19(1), 65–88. <https://doi.org/10.21098/bemp.v19i1.567>
- Dzakiyah, R. N., & Bayuni, E. M. (2025). Pengaruh Faktor Eksternal, Dana Pihak Ketiga, dan Kualitas Aset terhadap Pertumbuhan Aset. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 1–12.
- Fadhilah, R., & Hidayat, S. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pemberian terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(1), 45–58.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Hidayati, N., & Sari, M. P. (2018). Analisis pengaruh pemberian syariah terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(3), 482–491. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2056>
- Istiqlomah, K., Abdurrahman, A., & Darwisyah, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Pemberian dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014–2016. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 972–979.
- Karim, A. A. (2017). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kumendong, N. D. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing Deposit Ratio (FDR) Dan Total Asset Terhadap Pemberian Bank Umum Syariah Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan kredit terhadap pertumbuhan aset perbankan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 89–102.
- Masruroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 63-81.
- Muhammad Al, A., Ula, T., & Salwa, S. F. A. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana pihak ketiga (DPK) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset Bank Umum Syari“ ah di Provinsi Aceh. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(2).
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2017). The growth of Islamic banking assets: The role of deposits and financing. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 476–482.
- Rahmawati, Y., & Wibowo, E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, pembiayaan, dan risiko pembiayaan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 255–264. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1894>
- Suryani. (2018). Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 101–115.